

Pemanfaatan Puding Nanas Kelor sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Tarokan, Probolinggo

¹⁾Anisatun Zakiyah*, ²⁾Aisyah Ulinuha, ³⁾Moh. Khoirunni'am, ⁴⁾Nur Iva Ulfiana, ⁵⁾Ahmad Rizqi Maulana, ⁶⁾Dwi Rahmatika Putri, ⁷⁾Nadia Rochadhatul Aiys, ⁸⁾Divenada Hermalien Navela, ⁹⁾Maulana Ahmat Andriano

¹⁾Sastra Inggris, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

²⁾Ilmu Ekonomi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

³⁾Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁴⁾Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵⁾Akutansi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁶⁾Manajemen Zakat dan Wakaf, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁷⁾Hukum, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁸⁾Hukum Pidana Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁹⁾Sosiologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: anisatunzakiyah1@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Stunting Gizi Optimal Puding Nanas-Kelor Pengabdian Masyarakat PMT (Pemberian Makanan Tambahan)	Masalah gizi seperti stunting masih menjadi tantangan utama di komunitas pedesaan, termasuk Desa Tarokan, Kabupaten Probolinggo. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya gizi optimal untuk anak serta memperkenalkan puding nanas-kelor sebagai inovasi makanan tambahan (PMT) yang bergizi dan mudah diterima anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) melalui kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan puding. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pola makan seimbang, antusiasme dalam pembuatan puding secara mandiri, serta respons positif anak-anak balita terhadap puding nanas-kelor. Program ini terbukti efektif sebagai pendekatan murah dan praktis dalam mengatasi permasalahan gizi anak dan diharapkan dapat berkontribusi menurunkan angka stunting di Desa Tarokan.
	ABSTRACT
Keywords: Stunting Optimal Nutrition Pineapple-Moringa Pudding Community Service Supplementary Feeding	Nutritional problems such as stunting are still a major challenge in rural communities, including Tarokan Village, Probolinggo Regency. This community service research aims to increase the knowledge and awareness of mothers about the importance of optimal nutrition for children and introduce pineapple-kelor pudding as a nutritious and easily accepted additional food innovation (PMT) for children. The method used is Participatory Action Research (PAR) through socialization activities and pudding making demonstrations. The results showed an increase in the community's understanding of a balanced diet, enthusiasm in making pudding independently, and positive responses from children under five to pineapple-kelor pudding. This program proved to be effective as a cheap and practical approach in addressing child nutrition problems and is expected to contribute to reducing stunting rates in Tarokan Village.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Masalah gizi paling umum yang masih dihadapi anak-anak Indonesia adalah stunting. Sekitar 149 juta balita didunia mengalami stunting dan Indonesia termasuk dalam jajaran negara dengan angka kasus yang tinggi di tingkat Asia Tenggara (Lay et al., 2023). Stunting didefinisikan sebagai terhambatnya pertumbuhan anak akibat dari kekurangan gizi dalam jangka waktu lama yang terjadi selama 1.000 hari pertama kehidupan yang krusial, meliputi periode sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Setyowati et al., 2024). Anak

yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan lebih rendah dari usianya, dan tidak jarang pula mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasan dan daya tahan tubuhnya.

Beberapa penyebab stunting diantaranya karena kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya gizi, terbatasnya akses terhadap bahan makanan sehat, maupun karena keterbatasan ekonomi. Tak hanya itu, kurangnya asupan gizi yang seimbang akibat ketidakberagaman makanan yang diberikan kepada anak juga turut menjadi penyumbang penyebab terjadinya stunting pada anak (Inas et al. 2022). Untuk itu, keterlibatan dari berbagai elemen masyarakat sangat dibutuhkan dalam percepatan penanganan stunting. Memberikan menu makanan yang beragam untuk meningkatkan keinginan makan anak menjadi salah satu strategi nasional percepatan penurunan angka stunting (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Di beberapa wilayah pedesaan seperti di Desa Tarokan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo kebiasaan makan masyarakat sehari-harinya masih belum memperhatikan kelengkapan nutrisi. Kebutuhan gizi seringkali tidak menjadi prioritas, khususnya pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas (Hermanto et al., 2024). Oleh sebab itu, dibutuhkan cara yang tepat dan mudah diterapkan untuk mencegah stunting sejak dini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti daun kelor dan buah nanas. *Moringa oleifera* atau kelor sering dijuluki sebagai *The Miracle Tree* karena bagian tanamannya, mulai dari daun hingga akar, memiliki beragam manfaat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Marhaeni, 2021). Kandungan gizi daun kelor meliputi protein, zat besi, vitamin A, serta kalsium dalam jumlah tinggi yang sangat baik bagi tumbuh kembang anak, ibu hamil dan ibu menyusui (Setyowati et al., 2024). Sementara itu, buah nanas mengandung banyak vitamin C yang bermanfaat untuk membantu penyerapan zat besi dan meningkatkan daya tahan tubuh (Mardiana Prasetyani Putri, 2023). Namun, meskipun mudah didapat dan dijumpai disekitar rumah, pemanfaatan nutrisi dari daun kelor dan nanas dalam menu harian masih terbatas, karena masyarakat kurang terbiasa mengkreasi menjadi hidangan yang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengolahan makanan berbasis kelor dan nanas yang lebih menarik dan disukai oleh anak-anak.

Berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan memanfaatkan bahan lokal, seperti daun kelor untuk mengatasi permasalahan stunting. Sebagai contoh, penelitian oleh Nuraina et al. (2022) menunjukkan bahwa konsumsi olahan kelor dapat meningkatkan status gizi balita, sementara Habibah et al. (2024) memperkenalkan inovasi puding kelor sebagai makanan tambahan (PMT) untuk Balita di Desa Karangrejo. Namun, pemanfaatan kombinasi daun kelor dengan buah nanas dalam bentuk puding masih sangat terbatas, padahal nanas memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, yang bisa membantu tubuh menyerap zat besi dari kelor dengan lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan tersebut dengan menghadirkan inovasi makanan tambahan (PMT) berbasis kombinasi kelor dan nanas yang disajikan dalam bentuk puding yang disukai anak-anak. Kontribusi baru kegiatan ini adalah memperkenalkan puding nanas-kelor sebagai alternatif camilan sehat, bernutrisi, mudah diterima anak-anak, serta menggunakan bahan lokal yang terjangkau dan mudah didapatkan di Desa Tarokan.

Sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Tarokan, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan penyuluhan tentang stunting dan pentingnya gizi sekaligus pelatihan pembuatan puding nanas kelor kepada para ibu dan kader posyandu. Upaya ini sejalan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan, di mana penyuluhan dan sosialisasi langsung terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya stunting (Devi et al., 2023). Diharapkan, melalui langkah ini para ibu terutama para ibu yang memiliki balita lebih sadar akan pentingnya makanan sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi anak serta dapat menerapkan keterampilan ini di rumah, sehingga dapat membuat kudapan bergizi sehat sendiri untuk anak-anak mereka guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

II. MASALAH

Terletak di kecamatan banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Desa Tarokan. Terdiri dari 5 Dusun yaitu, Krajan, Kramat, Sawo, Polai, dan Kabe. Mayoritas penduduk Desa Tarokan bekerja sebagai petani. Selain menjadi petani, ada pula penduduknya yang bekerja sebagai buruh dan juga merantau di kota-kota besar. Sayangnya, akses layanan kesehatan dan pendidikan di desa ini masih terbatas. Meski terdapat program dari pemerintah maupun bantuan dari lembaga lain, termasuk kegiatan dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), namun perbaikan kesejahteraan masyarakat masih berjalan secara bertahap.

Isu krusial yang sering dihadapi masyarakat Desa Tarokan adalah keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, khususnya bagi anak-anak balita. Hal ini terjadi karena masyarakat kurang memahami pentingnya asupan gizi saat masa tumbuh kembang dan juga sulit mendapatkan makanan yang memiliki nutrisi cukup. Masalah ini sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat Desa Tarokan yang tergolong dalam wilayah dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah, sehingga banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan yang sehat dan bernutrisi.

Masalah kekurangan gizi di Desa Tarokan ini juga tidak terlepas dari tingginya angka stunting di wilayah Kabupaten Probolinggo secara keseluruhan. Hasil SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 mencatat bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Probolinggo mencapai 35,4%, yang merupakan angka tertinggi di Jawa Timur (TIMES Probolinggo, 2024). Angka ini merupakan angka yang cukup tinggi karena telah melebihi batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 20%. Artinya hampir 1 dari 3 anak mengalami stunting karena kurangnya gizi secara berkelanjutan. Selain itu, sekitar 10–12% dari balita juga dilaporkan mengalami gizi buruk, menunjukkan kurangnya nutrisi esensial seperti zat besi, protein, vitamin, dan mineral (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2024).

Di samping itu, terdapat sejumlah faktor lain yang berkontribusi terhadap kualitas gizi di desa ini rendah, yaitu:

- Kondisi ekonomi yang buruk: banyak keluarga kesulitan untuk membeli bahan makanan bergizi untuk anak-anak mereka karena pendapatan mereka yang rendah. Makanan sehari-hari biasanya hanya terdiri dari nasi dan lauk sederhana, seperti ikan asin, tanpa memperhatikan keseimbangan gizi.
- Kurangnya pengetahuan para Ibu mengenai nutrisi untuk anak: para ibu belum tahu pentingnya memberikan makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Mereka juga belum terbiasa memanfaatkan bahan lokal seperti daun kelor dan nanas sebagai sumber gizi yang mudah diperoleh dan murah.
- Akses layanan kesehatan yang masih terbatas: meskipun terdapat posyandu di desa, pemantauan pertumbuhan anak masih kurang optimal. Deteksi dini terhadap gangguan gizi seperti stunting seringkali terlambat karena keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan.

Guna menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Program KKN UIN Sunan Ampel Surabaya yang melaksanakan pengabdian di Desa Tarokan berupaya memberikan solusi melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat, terutama para ibu yang memiliki anak balita, tentang pentingnya memberikan asupan gizi yang seimbang agar dapat membantu optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai bagian dari upaya tersebut, mahasiswa memperkenalkan inovasi makanan tambahan berupa puding nanas kelor yang memanfaatkan bahan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Pemilihan bahan ini tidak hanya didasarkan pada ketersediaannya, tetapi juga kandungan nutrisinya yang tinggi.

Inovasi dari program ini adalah dengan menyajikan daun kelor dan nanas dalam bentuk puding sebagai makanan tambahan yang bergizi untuk anak balita. Meskipun manfaat daun kelor telah banyak diteliti dalam konteks perbaikan gizi, penggunaannya dalam bentuk puding yang dikombinasikan dengan buah nanas masih belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Bentuk penyajian yang menarik ini diharapkan dapat meningkatkan selera makan anak sekaligus membantu mencukupi kebutuhan gizi harian mereka.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian di Desa Tarokan



Gambar 2. Anak-Anak yang terkena Stunting

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan di Desa Tarokan, Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Probolinggo, menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR digunakan dalam penelitian ini karena dimulai dengan menggali praktik sosial yang ada di masyarakat melalui pengalaman mereka, yang kemudian dianalisis bersama (Samsinas & Haekal, 2024). Metode ini dipilih karena menekankan kolaborasi dengan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tujuannya adalah menekan tingginya angka stunting pada balita di Desa Tarokan. Pendekatan dilakukan secara sistematis melalui dua kegiatan utama, yaitu penyuluhan pencegahan stunting dan demonstrasi pembuatan puding kelor nanas dengan melibatkan peserta dalam diskusi interaktif, berbagi pengalaman terkait pola makan anak, serta menyaksikan langsung praktik pengolahan makanan bergizi oleh tim pelaksana.

a) Target audiens

Kelompok sasaran prioritas dalam kegiatan penyuluhan ini mencakup:

1. Ibu dengan anak usia bawah lima tahun: ibu-ibu menjadi target utama audiens dalam penyuluhan pencegahan stunting karena perannya dalam mengatur pola makan anak. Diharapkan para ibu dapat menerapkan pengetahuan gizi yang didapat dalam penyuluhan.
2. Kader Posyandu: Keterlibatan Kader Posyandu sangat penting untuk memperkuat pemantauan gizi masyarakat Desa Tarokan, terutama dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

b) Jumlah Responden

Kegiatan ini melibatkan 30 ibu orang ibu yang memiliki balita berusia di bawah lima tahun, serta petugas Posyandu yang bertindak sebagai fasilitator dalam memantau kesehatan dan gizi anak-anak di Desa Tarokan.

c) Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Balai Desa Tarokan, dengan pertimbangan kemudahan aksesibilitas bagi para ibu yang menjadi kelompok sasaran. Pemilihan lokasi tersebut dinilai strategis dalam menjangkau partisipan dari berbagai dusun di Desa Tarokan (Dusun Krajan, Kramat, Sawo, Polai, dan Kabe).

d) Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggabungkan beberapa metode yang saling berkaitan guna mendukung tercapainya tujuan penyuluhan, yakni perbaikan asupan nutrisi anak dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan nutrisi seimbang dalam mendukung pertumbuhan anak.

1. Pendekatan kolaboratif : Pendekatan ini melibatkan secara aktif para audiens dalam sesi sosialisasi dan demonstrasi pembuatan puding kelor nanas. Mereka diajak berdiskusi mengenai pola makan dan diarahkan untuk meningkatkan asupan gizi anak dalam upaya pencegahan stunting.
2. Penyuluhan dan Bimbingan Gizi: penyampaian materi yang disajikan meliputi pemenuhan asupan gizi seimbang selama 1000 hari pertama kehidupan anak, yang merupakan periode krusial dalam mencegah stunting. Para ibu diberikan pemahaman mengenai cara memenuhi kebutuhan gizi balita dengan memanfaatkan bahan yang mudah dijangkau. Pelaksanaan penyuluhan menggabungkan komunikasi dua arah dan pemaparan visual oleh pemateri.

3. Praktik Langsung Pembuatan Pudding Nanas Kelor: Pengenalan olahan puding nanas kelor disimulasikan secara langsung sebagai edukasi praktis bagi para ibu, Dalam pelaksanaan ini, mahasiswa dan narasumber mempraktikkan secara langsung langkah-langkah dalam pengolahan nanas dan kelor sehingga menjadi alternatif makanan tambahan yang sederhana, bergizi, dan mudah diterapkan di rumah.
4. Tinjauan Hasil Kegiatan: Dalam penutupan serangkaian kegiatan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab interaktif dan pengumpulan video testimoni dari para peserta untuk menggali pemahaman, kesan, serta observasi terhadap respon balita saat mencicipi produk.

e) Bahan & Kuantitas

Bahan-bahan yang digunakan untuk demonstrasi pembuatan puding nanas-kelor antara lain:

- 1) Daun kelor segar (50gram)
- 2) Nanas matang (150gram)
- 3) Agar-agar tanpa warna (1 bungkus)
- 4) Air matang (2 liter)
- 5) Maizena (1 setengah sendok makan)
- 6) Gula pasir (1 setengah sendok makan)

f) Tahapan Implementasi Kegiatan

1. Tahap Pra-pelaksanaan
Penyelenggara melakukan identifikasi terhadap kelompok sasaran, membuat daftar peserta yang relevan, serta menyiapkan materi dan berbagai perlengkapan untuk menunjang jalannya kegiatan. Untuk mendukung efektivitas kegiatan juga dilakukan kolaborasi dengan pihak Puskesmas Klenang Kidul dan pihak posyandu Desa Tarokan.
2. Pelaksanaan Materi Edukasi
Kegiatan ini dimulai dengan presentasi yang menekankan pentingnya menerapkan gizi seimbang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, sebagai langkah pencegahan stunting. Ibu-ibu didorong untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman mengenai kebiasaan makan anak-anak mereka di rumah.
3. Simulasi Pengolahan Pudding Nanas Kelor
Pada sesi ini para peserta diperkenalkan pada tahapan sederhana untuk mengolah nanas dan kelor menjadi makanan tambahan bergizi yang disukai anak-anak. Proses pembuatan dijelaskan secara rinci, mulai dari pemilihan bahan hingga penyajian, agar peserta dapat dengan mudah mempraktikkannya di rumah.
4. Monitoring dan Evaluasi
Para peserta diminta untuk menyampaikan pemahaman dan kesan melalui video testimoni, sekaligus menyatakan kesediaan untuk mencoba resep di rumah sebagai bentuk komitmen untuk mendukung keberlanjutan pelaksanaan. Respons balita yang mencicipi produk juga diamati sebagai salah satu penilaian terhadap tingkat penerimaan produk tersebut.

g) Data Pendukung

Untuk memperkuat analisis kegiatan, digunakan:

- 1) Data sekunder dari Puskesmas Klenang Kidul mengenai angka stunting dan status gizi balita di Desa Tarokan pada bulan Juni 2025.
- 2) Observasi lapangan mengenai pola makan keluarga di lima dusun, dusun krajan, kramat, sawo, polai, dan kabe.
- 3) Video testimoni peserta yang merekam perubahan pemahaman, kesan, dan rencana penerapan setelah kegiatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat atau KKN yang dijalankan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Tarokan, Kecamatan Banyuwang, Kabupaten Probolinggo, menekankan pada upaya pencegahan stunting, mengingat angka kasus stunting yang tergolong tinggi di daerah tersebut, terutama pada anak-anak balita. Berdasarkan hasil observasi lapangan, koordinasi dengan kader posyandu dan diskusi bersama ibu-ibu rumah tangga dari lima dusun, yaitu Dusun Krajan, Kramat, Sawo, Polai, dan Kabe, teridentifikasi total sebanyak 59 anak balita mengalami stunting, seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

No	Nama Dusun	Jumlah Anak Stunting
1.	Dusun Krajan	13 anak
2.	Dusun Kramat	19 anak
3.	Dusun Sawo	12 anak.
4.	Dusun Polai	11 anak
5.	Dusun Kabe	4 anak

#	NAME	Sex	Age	TALL			WEIGHT	BMI & Z			STATS			GPI	
				cm	in	ft		kg	lb	kg/m ²	z	kg	lb		kg
1	adam	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
2	adam	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
3	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
4	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
5	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
6	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
7	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
8	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
9	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
10	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
11	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
12	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
13	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
14	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
15	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
16	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
17	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
18	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
19	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
20	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
21	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
22	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
23	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
24	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
25	adrian	M	20	181	71	5' 7 1/2"	75	165	23.2	0.7	165	363	165	363	14.24.00
26	adrian	M	20	181	71										

Dari hasil pengukuran tersebut, diketahui bahwa berdasarkan nilai Z-score TB/U, mayoritas balita diklasifikasikan ke dalam kelompok dengan tinggi badan di bawah rata-rata usianya (pendek dan sangat pendek), serta memiliki berat badan kurang (BB/U) atau berat badan di bawah normal (BB/TB). Selain itu, klasifikasi status gizi berdasarkan IMT menunjukkan bahwa beberapa anak mengalami gizi kurang hingga gizi buruk.

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan mengenai stunting yang mencakup pengenalan penyebab dan dampak stunting, serta pentingnya mencukupi gizi sejak awal kehidupan, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang menjadi masa penting bagi perkembangan anak. Penyuluhan disampaikan secara interaktif melalui diskusi kelompok, pembagian brosur edukatif, serta penjelasan langsung oleh tenaga gizi dari Puskesmas Klenang Kidul, yaitu Ibu Emy Haryati, S.Gz. Keterlibatan tenaga medis dari puskesmas ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan peserta terhadap materi yang diberikan, sekaligus memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan pedoman kesehatan yang benar.

Brosur edukatif yang dibagikan Tim KKN UIN Sunan Ampel Surabaya kepada masyarakat berjudul “Stunting Skip Masa Depan SIPP”. Brosur ini memuat informasi penting tentang stunting, mulai dari pengertian, penyebab, ciri-ciri, cara pencegahan, hingga rekomendasi menu makanan bergizi yang berperan dalam menunjang proses tumbuh kembang anak, termasuk menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti puding kelor nanas. Dengan adanya brosur ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya gizi sejak dini dan dapat langsung mencoba resep-resep sehat dari bahan yang mudah ditemukan di sekitar, seperti daun kelor dan buah nanas, sebagai langkah nyata dalam mencegah stunting di lingkungan rumah masing-masing.



Gambar 4. Brosur Edukasi “Stunting Skip Masa Depan SIPP” Sebagai Media Informasi Masyarakat



Gambar 5. Penyuluhan mengenai Stunting

Setelah sesi pengenalan stunting, penyuluhan dilanjutkan dengan pemaparan materi khusus terkait manfaat daun kelor dan buah nanas sebagai bahan pangan bernilai gizi tinggi. Dijelaskan bahwa daun kelor mengandung berbagai zat penting yang sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan anak dan mencegah stunting. Selaras dengan pernyataan Irwan (2020) yang menyatakan bahwa daun kelor sarat akan protein, vitamin A, dan zat besi yang menjadi sumber gizi penting dalam menurunkan risiko stunting karena mampu mendukung perkembangan otot dan jaringan, menjaga kesehatan mata dan stamina, serta mengurangi anemia sebagai salah satu faktor penyebabnya. Sementara itu, buah nanas mengandung sumber vitamin C tinggi yang dapat mendukung penyerapan zat besi dalam tubuh (Maya Syafira et al., 2024).

Selanjutnya sebagai tindak lanjut dari sesi penyuluhan tersebut, dilakukan demonstrasi langsung cara membuat puding nanas kelor oleh tim KKN UIN Sunan Ampel Surabaya bersama Ibu Emy Haryati, S.Gz, selaku tenaga gizi dari Puskesmas Klenang Kidul kepada para ibu-ibu di Balai Desa. Peserta dilibatkan langsung dalam seluruh tahapan pembuatan, mulai dari menyiapkan bahan, memblender kelor dan nanas, mencampurkan dengan agar-agar, maizena, serta gula, hingga memasaknya dan mencetak puding. Bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat puding nanas-kelor diantaranya; 50gram daun kelor segar, 150gram nanas

matang, 1 bungkus agar-agar tanpa warna, 2 liter air, 1 setengah sendok makan maizena, 1 setengah sendok makan gula, panci, saringan, blender, sendok, dan cetakan puding.



Gambar 6. Demonstrasi Pembuatan Puding Nanas Kelor di Balai Desa

Proses pembuatan puding nanas kelor diawali dengan mengupas buah nanas serta memisahkan daun kelor dari batangnya. Kemudian, kedua bahan tersebut dicuci hingga benar-benar bersih. Setelah itu, daun kelor dan buah nanas yang sudah bersih diblender bersama sedikit air hingga halus, lalu campuran tersebut disaring untuk memperoleh ekstrak cairan yang lembut. Langkah selanjutnya, ekstrak kelor-nanas dimasukkan ke dalam panci bersama bahan tambahan seperti agar-agar bubuk, susu kental manis, gula pasir, dan maizena. Seluruh bahan tersebut kemudian diaduk hingga tercampur sempurna sambil dimasak di atas api sedang sampai adonan mendidih dan mengental. Setelah adonan matang, adonan didiamkan sejenak agar tidak terlalu panas, lalu dituangkan ke dalam cetakan. Puding kemudian didinginkan hingga mengeras dan siap disajikan sebagai kudapan sehat yang bergizi dan disukai anak-anak.



Gambar 7. Hasil Produk Makanan Berupa Puding Nanas Kelor

Setelah puding nanas kelor selesai dibuat, anak-anak balita di Balai Desa diberi kesempatan mencicipinya dengan hasil yang sangat menggembirakan. Sebagian besar anak menyukai rasa dan tekstur puding yang lembut serta manis alami. Respon positif ini juga dirasakan oleh para ibu peserta pelatihan yang menyadari bahwa bahan-bahan sekitar mereka dapat diolah menjadi kudapan sehat yang disukai anak. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memperkenalkan alternatif PMT yang mudah, murah, dan bernutrisi tinggi sebagai solusi pencegahan stunting di Desa Tarokan.



Gambar 8. Pembagian Puding Nanas Kelor kepada Anak-anak Balita di Balai Desa



Gambar 9. Anak-anak Balita Mencicipi Puding Nanas Kelor di Balai Desa

Testimoni peserta yang terekam dalam video semakin menguatkan hasil tersebut. Banyak ibu mengaku baru memahami pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) setelah mengikuti penyuluhan. Mereka menyatakan informasi tentang manfaat kelor dan nanas sangat bermanfaat serta termotivasi untuk mencoba resep puding nanas-kelor di rumah. Hampir semua ibu menilai resep tersebut sederhana, ekonomis, dan mudah dipraktikkan dengan bahan yang mudah diperoleh di sekitar rumah.



Gambar 10. Penyampaian Testimoni dari Peserta

Respons positif anak-anak balita yang mencicipi puding juga terlihat dari lebih dari 70% yang menyukai rasa manis alami dan teksturnya yang lembut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dengan praktik langsung, didukung oleh testimoni dari peserta, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran para ibu tentang pentingnya gizi.

Kegiatan penyuluhan juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan gizi seimbang dan manfaat kudapan sehat berbahan lokal, seperti daun kelor dan nanas, dalam mencegah stunting. Hal ini menegaskan

peran penting penyuluhan dalam mendukung upaya pencegahan stunting, sekaligus menjadi sarana efektif menyampaikan pesan kesehatan secara langsung ke masyarakat (Ridhani W.S et al., 2022).

Berbeda dengan program-program pengabdian yang pernah dilaksanakan sebelumnya dengan hanya memanfaatkan kelor, inovasi ini memiliki nilai tambah melalui kombinasi dengan nanas sebagai peningkat penyerapan gizi sekaligus lebih menarik dari sisi rasa bagi anak-anak sehingga lebih mudah diterima sebagai alternatif makanan tambahan.

Secara keseluruhan, respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi ini sangat baik. Antusiasme ibu-ibu yang hadir tampak dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, menunjukkan minat besar untuk memahami dan menerapkan strategi pencegahan stunting serta pengelolaan gizi anak secara lebih baik. Pertanyaan yang diajukan mengindikasikan keinginan kuat masyarakat untuk mengaplikasikan informasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 11. Daftar Hadir Peserta yang Mengikuti Penyuluhan Stunting



Gambar 12. Antusiasme Masyarakat mengikuti Penyuluhan Stunting



Gambar 13. Antusiasme Masyarakat dalam Sesi Tanya Jawab

Sebagai bagian dari langkah lanjutan dalam upaya pencegahan stunting, tim KKN juga melakukan publikasi kegiatan melalui media massa. Kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang serta pelatihan pembuatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa puding nanas kelor ini, dipublikasikan di laman Kompasiana dengan judul “Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi dan Demonstrasi MPASI: Inisiatif Mahasiswa KKN 48 UINSA”. Publikasi ini bertujuan memperluas jangkauan informasi agar kegiatan serupa dapat ditiru dan diaplikasikan oleh masyarakat luas, khususnya para ibu sebagai upaya nyata dalam menekan angka stunting di wilayah tempat tinggal mereka.



Gambar 13. Publikasi Kegiatan Melalui Website Kompasiana

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan gizi dan pelatihan pembuatan puding nanas-kelor di Desa Tarokan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya, berhasil meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Hal ini tercermin dari video testimoni peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, motivasi, serta niat untuk mencoba resep di rumah. Selain itu, dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan respon positif dari anak-anak terhadap puding nanas-kelor, yang menjadi indikator kuat bahwa inovasi ini dapat diterima oleh balita.

Dengan demikian, inovasi puding nanas-kelor terbukti dapat menjadi alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sehat, terjangkau, berbasis bahan lokal, dan mudah dipraktikkan. Program ini melengkapi upaya pengabdian sebelumnya dengan kontribusi baru berupa kombinasi bahan lokal kelor dan nanas dalam bentuk puding yang lebih menarik bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Terutama kepada Puskesmas Klenang, Ibu Emy Haryati, S.Gz., yang telah memberikan pendampingan dan edukasi gizi kepada masyarakat secara langsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Tarokan, para kader posyandu, serta ibu-ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan mengenai stunting dan pentingnya gizi sekaligus pelatihan pembuatan puding nanas kelor. Dukungan dan keterlibatan semua pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengabdian masyarakat ini, serta menjadi wujud nyata kepedulian bersama terhadap peningkatan gizi dan pencegahan stunting di Desa Tarokan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. (2024). Jumlah Gizi Buruk. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo*.
Devi, N. U. K., Astuti N., V. S., & Sucahyo, I. (2023). Inovasi Produk Pertanian Berbasis Pengetahuan Lokal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(4), 422. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i4.8351>

- Habibah, I. A., Qoror, U., Baharudin, M. T., Fauzi, A., & Hapsari, Y. T. (2024). Puding daun kelor: Produk inovasi mahasiswa kkn kolaboratif sebagai solusi gizi untuk cegah stunting di desa karangrejo. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(5), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.5455/nutricia.v8i1.5676>
- Hermanto, H., Devi, N. U. K., Supraptiningsih, L. K., Haris, A., Ngatimun, N., Marwiyah, M., Musriati, T., Fadilah, S. N., & Maharani, V. (2024). Inovasi Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Nugget Bayam Brazil Dalam Mencegah Stunting Di Kelurahan Kademangan. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 599–610. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2114>
- Inas, M. enssca, Widajanti, L., & Achadi Nugraheni, S. (2022). Hubungan Asupan Energi, Zinc, Protein pada Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita 7-24 Bulan di Indonesia: Literature Review. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(5), 354–357.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 66–77.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Stunting, Apa, Penyebab dan Upaya Penanganannya? *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Lay, M. R., Pah, T. I. B. ., Wadu, J., & Fallo, A. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Pangan Lokal Berbasis Kelor Dalam Mencegah Stunting Di Desa Oefeto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1698–1704.
- Mardiana Prasetyani Putri. (2023). Variation of Processed Fresh Pineapple on Vitamin C Content Using UV-VIS Spectrophotometry. *Journal of Natural Sciences and Learning*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.30742/jnsl.v2i1.59>
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (Moringa oleifera) sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Maya Syafira, Anny Sartika Daulay, Ridwanto Ridwanto, & Haris Munandar Nasution. (2024). Penetapan Kadar Vitamin C dalam Sari Buah Nanas (Ananas comosus L. MERR) dengan Metode Spektrofotometri UV. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(2), 221–229. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i2.345>
- Nuraina, N., Susanti, A., Munawwarah, M., Salaila, M., Muna, I., Ikram, N., Dessiana, D., Hasratina, H., Miska, T., Urizky, N., & Khaira, N. (2022). Peningkatan Status Gizi Balita Melalui Pemberian Daun Kelor (Moringa Oleifera). *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 227–234. <https://doi.org/10.51179/pkm.v5i3.1473>
- Ridhani W.S, H., Rahadita, K., Winarsih, S., Rizqy, M., Abidin, Z., Achmad, A., & Taufikurrhman, T. (2022). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Pada Produk Olahan Puding Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pohsangit Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 3668–3675.
- Samsinas, S., & Haekal, A. (2024). Metode Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol4.iss2.128>
- Setyowati, I., Queenenza, M. S., Nasution, H., Jalaluddin, J., Mahmud, M., Aisyah, S., Devi, N. U. K., & Astuti, V. S. (2024). Program Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat untuk Meningkatkan Gizi Anak Melalui PMT Puding Daun Kelor di Desa Curahsawo Kecamatan Gending. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1299–1307.
- TIMES Probolinggo. (2024, September). Roller Coaster Stunting di Kabupaten Probolinggo. *TIMES Probolinggo*.